



Analisis Deiksis pada Komentar Video Tiktok Content Creator Pandawara

Aliyah Suci Pradani NR¹, Amanda², Reny Dwi Cahyani³, Muhammad Saleh⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: aliyahsuci05@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 24, 2024

Keywords:

deixis, comments, social media, TikTok, Pandawara Group, environment.

ABSTRACT

This article analyzes deixis in TikTok video comments by Pandawara Group with a focus on how deixis is used in the context of digital communication and its impact on social interaction. This research aims to understand the use of deixis elements such as persona, place, time, discourse and social in audience interaction with the content presented. The method used is a descriptive qualitative approach, where data is collected from video comments and analyzed to explore the social meaning formed. The results show that persona, place, time, discourse and social deixis have an important role in building meaning and relationships between individuals in the comment section. The findings highlight how language in social media not only reflects the context of the video, but also builds social identity and collective consciousness among users.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 24, 2024

Keywords:

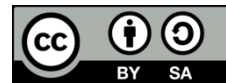
deiksis, komentar, media sosial, TikTok, Pandawara Group, Lingkungan.

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis deiksis dalam komentar video TikTok oleh Pandawara Group dengan fokus pada bagaimana deiksis digunakan dalam konteks komunikasi digital dan dampaknya terhadap interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan elemen-elemen deiksis seperti persona, tempat, waktu, wacana dan sosial dalam interaksi audiens terhadap konten yang disajikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan dari komentar video dan dianalisis untuk menggali makna sosial yg terbentuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial memiliki peran penting dalam membangun makna dan hubungan antar individu dalam kolom komentar. Temuan ini menyoroti bagaimana bahasa dalam media sosial tidak hanya mencerminkan konteks video, tetapi juga membangun identitas sosial dan kesadaran kolektif di kalangan pengguna.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama Penunulis: Aliyah Suci Pradani NR

Universitas Negeri Makassar

Email: aliyhsuci05@gmail.com

Pendahuluan

Media secara sederhana dapat diartikan sebagai alat komunikasi. Menurut para ahli, dengan ungkapan terkenal "*medium is the message*" McLuhan & Fiore (dalam Harahap, M, A, & Adeni, S, 2020), menunjukkan bahwa media atau medium itu sendiri merupakan pesan yang dapat mengubah pola komunikasi, budaya komunikasi, hingga bahasa dalam interaksi antar manusia. Pengertian ini menggambarkan aspek yang kompleks dalam media dan komunikasi, di mana media berfungsi sebagai alat komunikasi sebagaimana umumnya dipahami. Sementara itu, tren media sosial yang sedang berkembang dan banyak digunakan masyarakat, seperti yang dilaporkan oleh Sensor Tower, meliputi TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat, dan Likee. Di Indonesia, penetrasi pengguna media sosial terus meningkat menjadi 59% dari total 272,1 juta penduduk Indonesia, Moedia (dalam Harahap, M, A, & Adeni, S, 2020). Kaplan & Haenlein (dalam Harahap, M, A, & Adeni, S, 2020) menegaskan bahwa media sosial adalah layanan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan konsumen untuk berbagi pendapat, pemikiran, pandangan, dan pengalaman. Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat, mengonsumsi, mengomentari, dan menyebarkan berbagai jenis konten, baik dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video. Media sosial mempermudah interaksi dan komunikasi antarindividu. Namun media social juga bisa memperoleh dampak negative, seperti penyebaran ujaran kebencian, penghasutan, pencemaran nama baik, hingga berita bohong.

Dalam konteks komunikasi, bahasa menjadi alat utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan. Hubungan erat antara bahasa dan komunikasi terlihat dari fungsi bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh lawan bicara sesuai dengan maksud dan tujuan penuturnya. Tarigan memberikan dua definisi mengenai bahasa. Pertama, bahasa dianggap sebagai suatu sistem yang terstruktur, yang mungkin juga termasuk dalam sistem generatif. Kedua, bahasa dipandang sebagai seperangkat lambang atau simbol arbitrer (Suyanto, dalam Oktaviani, R. E). Bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, dan dapat diperkuat dengan gerakan tubuh yang nyata. Bahasa disebut simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah tanda yang memiliki makna tertentu, yang mengacu pada sesuatu yang dapat dirasakan oleh pancaindra (Keraf, dalam Suyanto, Oktaviani, R. E).

Kajian linguistik, termasuk dalam bidang pragmatik, mempelajari bagaimana makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Salah satu aspek yang dipelajari dalam pragmatik adalah deiksis, yaitu kata-kata yang maknanya dipengaruhi oleh situasi atau konteks, seperti deiksis persona pertama "saya", deiksis persona ketiga "dia", deiksis wacana "ini", "itu", dan sebagainya. Penggunaan deiksis sangat bergantung pada konteks komunikasi, baik dalam dialog, tuturan, maupun karya sastra, dan berbeda dengan penggunaannya dalam teks formal. Ilmu bahasa pragmatik adalah cabang ilmu



yang masih terhitung baru, yang dapat dilihat dari perkembangannya. Para ahli bahasa sangat memperhatikan pragmatik, sehingga ilmu ini berkembang pesat, (Rohmadi, dalam Nisa, A. K., & Rahmawati, F, 2022). Pragmatik juga dapat dijadikan acuan untuk menilai kesepadanan penggunaan bahasa dalam komunikasi, Sudiana & Artika (dalam Nisa, A. K., & Rahmawati, F, 2022).

Di era digital saat ini, media sosial seperti TikTok menjadi salah satu platform yang populer di kalangan masyarakat dunia. TikTok memungkinkan penggunaanya membuat video pendek dengan efek khusus yang menarik, mendorong kreativitas, dan memfasilitasi mereka untuk menjadi content creator. Salah satu contoh kreator yang berhasil memanfaatkan TikTok adalah Pandawara Group, lima pemuda asal Bandung yang aktif menampilkan video motivasi untuk menyadarkan Masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui konten-konten inspiratif. Dengan lebih dari 8,4 juta pengikut di TikTok, Pandawara Group telah menjadi content creator yang banyak mendapat perhatian publik. Fokus kajian penelitian ini adalah analisis deiksis dalam komentar-komentar video TikTok Pandawara Group. Penelitian ini pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang serupa, seperti yang dilakukan oleh Sri Murniatiningsih dan Miftahulkairah Anwar, yang menganalisis deiksis pronomina pada konten video TikTok lainnya.

Metode Penelitian

a. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi penggunaan deiksis dalam komunikasi digital, khususnya pada kolom komentar video TikTok yang diunggah oleh Pandawara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna-makna yang muncul dalam konteks sosial yang kompleks melalui bahasa yang digunakan dalam platform media sosial. Menurut Sugiyono (2021: 9), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggali data yang bersumber langsung dari situasi nyata tanpa manipulasi variabel. Dalam hal ini, metode deskriptif berperan penting dalam memberikan gambaran rinci mengenai fenomena linguistik, khususnya penggunaan deiksis yang terkait erat dengan konteks percakapan. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali interaksi antara bahasa, makna, dan konteks sosial dalam sebuah komunitas digital.

Sebagai langkah awal, penelitian ini dimulai dengan meninjau video TikTok Pandawara, yang berfungsi sebagai sumber utama data percakapan. Video ini dianalisis untuk mengidentifikasi konteks awal komunikasi yang terjadi di dalamnya. Selanjutnya, kolom komentar pada video tersebut dipelajari untuk memahami bagaimana pengguna TikTok merespons atau berinteraksi dengan konten melalui bahasa. Dalam konteks ini, kolom komentar dianggap sebagai ruang dialogis yang merefleksikan berbagai perspektif, interpretasi, dan emosi audiens. Bahasa dalam komentar ini dianalisis secara mendalam untuk mengungkap bagaimana makna sosial terbentuk dan bertransformasi dalam interaksi online. Pendekatan ini juga mengacu pada Tarigan (2020: 5), yang menekankan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk menggambarkan realitas sosial melalui kajian rinci terhadap elemen-elemen bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan penggunaan deiksis, tetapi juga untuk memahami peran bahasa dalam membangun makna sosial dan merefleksikan hubungan antarindividu di dalam komunitas digital.



Penelitian ini relevan untuk konteks media sosial seperti TikTok, di mana bahasa menjadi alat utama dalam membangun hubungan dan mengekspresikan makna di antara pengguna. Melalui metode ini, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana penggunaan bahasa dalam kolom komentar tidak hanya menjadi cerminan dari konteks video, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk membangun hubungan sosial, identitas, dan makna kolektif di kalangan pengguna TikTok.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik utama, yakni teknik meninjau dan teknik mencatat. Kedua teknik ini diimplementasikan untuk menggali dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggunaan elemen-elemen deiksis dalam video TikTok yang diunggah oleh Pandawara. Teknik-teknik ini bertujuan untuk menganalisis konteks sosial dan komunikasi yang tercermin dalam percakapan video, serta untuk melihat bagaimana interaksi dalam kolom komentar dapat memberikan informasi tambahan terkait deiksis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing teknik adalah sebagai berikut:

1. Teknik Meninjau Teknik meninjau dilakukan dengan cara menonton dan mengamati secara cermat video-video TikTok yang diunggah oleh Pandawara. Peneliti akan fokus pada setiap percakapan yang terjadi dalam video tersebut, dengan memperhatikan penggunaan elemen-elemen deiksis yang mencakup deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Setiap video yang dipilih harus mengandung percakapan yang relevan dan memberikan konteks untuk menganalisis fenomena penggunaan deiksis dalam komunikasi visual.

2. Teknik Mencatat Setelah melakukan tinjauan terhadap video, peneliti akan mencatat setiap komentar yang muncul pada kolom komentar video yang berhubungan dengan penggunaan deiksis. Teknik ini mencakup pencatatan komentar-komentar yang mengandung elemen-elemen deiksis, baik yang secara langsung merujuk pada tuturan dalam video maupun yang memberikan komentar atau penafsiran terkait makna sosial dalam percakapan. Pencatatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan data dan menyusunnya sesuai dengan kategori deiksis yang relevan untuk analisis lebih lanjut.

c. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik meninjau dan mencatat, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan mengevaluasi elemen-elemen deiksis yang terdapat dalam video dan komentar-komentar pada kolom video TikTok Pandawara. Proses analisis ini bertujuan untuk menggali makna sosial yang dibangun melalui penggunaan bahasa, serta memahami bagaimana elemen-elemen deiksis membentuk interaksi sosial dalam konteks media digital.

1. Pemisahan Data Berdasarkan Kategori Deiksis

Data yang diperoleh dari teknik mencatat (komentar) dan meninjau (video) kemudian dipilah berdasarkan kategori deiksis yang relevan, yakni:

- Deiksis Persona: Mengidentifikasi penggunaan kata ganti orang yang mencerminkan hubungan antar individu dalam komunikasi, seperti "saya", "kamu", "mereka", dan bagaimana kata-kata tersebut menunjukkan posisi sosial serta peran dalam percakapan.



- **Deiksis Waktu:** Menganalisis kata atau frasa yang merujuk pada waktu tertentu dalam komunikasi, seperti "sekarang", "kemarin", "besok", serta bagaimana waktu mempengaruhi pemahaman dalam percakapan.
- **Deiksis Tempat:** Mengidentifikasi kata atau frasa yang merujuk pada lokasi dalam percakapan, seperti "di sini", "di sana", dan bagaimana kata-kata tersebut memperjelas konteks tempat dalam komunikasi.
- **Deiksis Sosial:** Menganalisis penggunaan kata yang mencerminkan hubungan sosial antar individu, seperti kata ganti kehormatan ("Anda", "saudaraku", "teman-teman"), untuk menggambarkan struktur sosial dalam percakapan.
- **Deiksis Wacana:** Menganalisis penggunaan kata atau frasa yang merujuk pada konteks percakapan sebelumnya, seperti "ini", "itu", dan bagaimana kata-kata tersebut membantu pemahaman dan alur percakapan.

2. Pemberian Makna pada Komentar-Komentar

Setelah data dipisah dan dikategorikan, analisis dilanjutkan dengan memberikan makna pada komentar-komentar yang relevan. Komentar-komentar yang dipilih untuk dianalisis adalah yang berkaitan langsung dengan percakapan yang terjadi dalam video atau yang memberikan tanggapan terkait penggunaan elemen-elemen deiksis. Peneliti akan mengevaluasi mengapa komentar-komentar tersebut penting dan relevan dalam konteks penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan antara komentar dengan makna yang dibangun melalui penggunaan deiksis dalam video. Komentar-komentar yang dianggap memberikan interpretasi tambahan, memperjelas makna, atau menanggapi pemahaman terhadap penggunaan deiksis akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Dan Pembahasan Video Pertama

Pada video pertama yang kami analisis diunggah Pandawara pada 9 Juli 2024, mereka terlihat melakukan aksi bersih-bersih di salah satu sungai kecil di Kota Bandung. Video ini menggambarkan kondisi sungai yang dipenuhi sampah, sementara Pandawara secara aktif membersihkan area tersebut sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan. Respons di kolom komentar memperlihatkan dukungan kuat dari audiens, dengan banyak yang menyampaikan apresiasi atas aksi mereka dan menekankan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa komentar juga mengkritisi kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah ini, menunjukkan interaksi dinamis antara audiens dengan pesan sosial yang disampaikan Pandawara melalui aksi nyata mereka.. Link Video Tiktok: <https://vt.tiktok.com/ZSj4w7ADE/>

➤ DEIKSIS PERSONA

1. Orang Pertama

Hasil Komentar

B. Aku

@yaniirahma: mau bgtt jd volunteer, pliss kasi tau aku info pendaftaran volunteer kebersihan wilayah kota/kab. bandung

Pembahasan

Penggunaan kata "aku" merujuk pada pembicara (yaniirahma) yang berbicara tentang dirinya sendiri. Dalam konteks ini, "aku" menunjukkan subjek orang pertama tunggal yang berfungsi sebagai penutur.



Hasil Komentar

B. Saya

@mierul: saya bangga jadi anak indo kerana penduduk nya jaga kebersihan 🤗 🤗

Pembahasan

Penggunaan kata "saya" juga merujuk pada penutur (mierul). Berbeda dengan "aku", "saya" cenderung digunakan dalam konteks yang lebih formal atau sopan. Dalam hal ini, penutur merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia dan menjaga kebersihan.

2. Orang Kedua

Hasil Komentar

A. Kalian

@Yudi Koswara: Pandawara Kalian Luar Biasa.

Pembahasan

Kata "kalian" merujuk pada audiens atau kelompok yang sedang diajak bicara, dalam hal ini kelompok Pandawara. "Kalian" adalah bentuk orang kedua jamak yang digunakan untuk menyapa atau memberi penghargaan kepada lebih dari satu orang.

Hasil Komentar

B. Kalian

@fhatma: semangat kalian, usaha tidak akan mengkhianati hasil

Pembahasan

Kata "kalian" juga merujuk kepada kelompok orang yang sedang dibicarakan (kelompok Pandawara). Penggunaan ini bersifat mendukung dan memberi semangat kepada audiens yang lebih dari satu orang.

3. Orang Ketiga

A. Nya

Hasil Komentar

@user5557049445141: selama blm ada kesadaran masyarakat nya untuk tidak buang sampah sembarangan Maka itu akan sia-sia

Pembahasan

Kata "nya" merujuk pada masyarakat yang disebutkan sebelumnya. Ini adalah deiksis orang ketiga tunggal yang menggantikan subjek "masyarakat." Dalam konteks ini, "nya" merujuk pada kelompok yang lebih besar, yaitu masyarakat.

B. Nya

Hasil Komentar

@Siff_gtg: kek nya gak lama lagi Indonesia bakalan jadi negara terbersih berkat pandawara group dn lainnya...

Pembahasan

Kata "kek nya" merupakan bentuk penggantian subjek yang tidak terlalu formal, dengan "nya" merujuk pada subjek yang belum disebutkan secara eksplisit tetapi dipahami dalam konteks wacana. "Indonesia" menjadi subjek yang diharapkan akan menjadi negara terbersih.

➤ DEIKSIS TEMPAT

A. Disini

Hasil Komentar

@afiya134: Disini ada sungai Deket rumah banyak sampah air gak bisa jalan soal nya terpenuhi sampah di daerah Cirebon kec Plumbon desa wanajaya kesini pandawara



Pembahasan

Penggunaan "disini" merujuk pada lokasi yang dekat dengan pembicara, meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit di mana tepatnya "disini." Kata ini mengacu pada tempat yang sedang dibicarakan dalam konteks tersebut (sungai yang penuh sampah dekat rumah di Cirebon).

Hasil Komentar

B. Dimana

@Tyaa★★★ : terus buang sampah nya di mana??

Pembahasan

Kata "dimana" merujuk pada tempat atau lokasi yang belum disebutkan oleh pembicara dan bertujuan untuk meminta informasi mengenai tempat yang tepat untuk membuang sampah.

➤ DEIKSIS WAKTU

Hasil Komentar

A. Tiap Bulan

@.: daerahku aman sih..tiap bulan iuran 25k sminggu 3x dtng truck sampahnya

Pembahasan

Frasa "Tiap bulan" merujuk pada waktu yang terjadwal secara reguler. Kata ini menyatakan bahwa setiap bulan ada aktivitas tertentu (iuran dan pengambilan sampah) yang dilakukan.

Hasil Komentar

B. Sepanjang

@LUQSCHA HEROES®: boleh tahu x.sepanjang project bersih2 ni ada tak team yg Sakit or kn jangkitan sbb Kotor sgt tempat tu.smg dipermudahkan urusan

Pembahasan

Kata "Sepanjang" merujuk pada durasi waktu dari awal hingga akhir proyek. Kata ini mengindikasikan bahwa selama proyek tersebut berlangsung, kemungkinan adanya masalah yang terjadi pada tim.

➤ DEIKSIS WACANA

Hasil Komentar

A. Semoga

@NURUL FITRI: smoga pandawara difasilitasi & digaji oleh bapak presiden prabowo..ini apresiasi bgt sih positif bgt untuk kebersihan lingkungan indonesia...

Pembahasan

Kata "Semoga" digunakan untuk merujuk pada harapan atau sesuatu yang diinginkan dalam konteks percakapan. Kata ini menunjukkan keinginan atau harapan dalam wacana terkait dengan apa yang bisa terjadi di masa depan untuk Pandawara.

Hasil Komentar

B. Ini lah

@_xxyfan\$02: pandawara mengajarkan kita supaya menjaga lingkungan hidup kita bersih dan enak diliat inilah contoh yg harus kita lakukan dan tiru enak dipandang dan tentunya baik untuk kehidupan kita semua

Pembahasan

Kata "Inilah" digunakan untuk menekankan sesuatu yang sedang dibicarakan atau diacu dalam wacana. Dalam hal ini, "inilah" merujuk pada tindakan atau contoh yang diberikan oleh Pandawara sebagai hal yang seharusnya diikuti.



➤ DEIKSIS SOSIAL

Hasil Komentar

A. Kita

@Ayatul Husnah: kesadaran masyarakat kita ttg sampah memang rendah. meskipun disediakan tempat sampah tetap aja masih suka buang sampah sembarangan padahal di sungai

Pembahasan

Kata "Kita" merujuk pada pembicara dan audiens secara kolektif sebagai bagian dari masyarakat. Ini menunjukkan hubungan sosial yang lebih luas antara penutur dan kelompok yang lebih besar.

Hasil Komentar

B. Para Oknum Politik

@Hirzinur: disaat para oknum elite politik sedang gencar2nya merusak alam, pandawara mati2an menjaga alam, good job pandawara group

Pembahasan

Frasa "Para oknum elite politik" merujuk pada kelompok sosial tertentu yang dipandang memiliki status atau peran tertentu dalam masyarakat. Ini menunjukkan perbedaan status sosial antara kelompok elite politik dan kelompok Pandawara, yang dianggap berkontribusi positif terhadap pelestarian alam.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN VIDEO KEDUA

Pada video kedua yang diunggah oleh Pandawara pada 13 Juni 2024, mereka tampak sedang membersihkan salah satu sungai Citarum di bawah Jembatan BBS, Bandung, Jawa Barat. Video tersebut memperlihatkan kondisi sungai yang sangat kotor dan dipenuhi sampah. Konten ini mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam membersihkan sungai tersebut, dengan harapan agar warga setempat turut merasakan dan berkontribusi dalam proses pembersihan. Pandawara secara aktif membersihkan area itu sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Respons audiens di kolom komentar menunjukkan dukungan yang besar, dengan banyak yang mengapresiasi tindakan mereka dan menekankan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa komentar juga mengkritik kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah ini, yang menunjukkan adanya interaksi dinamis antara audiens dan pesan sosial yang disampaikan oleh Pandawara melalui aksi nyata mereka. Link Video TikTok: <https://vt.tiktok.com/ZSjQKeT6m/>

➤ DEIKSIS PERSONA

1. Orang Pertama

Hasil Komentar

Aku

@Mamah A3: aku juga bang memang Deket si

Pembahasan

Kata aku digunakan oleh @Mamah A3 untuk merujuk pada dirinya sendiri. Penggunaan kata "aku" cenderung lebih santai dan informal dibandingkan saya. Kedua kata ini termasuk dalam deiksis orang pertama tunggal yang menunjukkan subjek penutur. Dalam hal ini penutur membalas komentar mitra tutur yang lokasinya tidak jauh dari video yang ditampilkan.

Hasil Komentar

B. Saya

@icha ocha: rumah saya di cipatik deket banget ke BBS

Pembahasan



Kata “saya” merujuk pada pembicara, yaitu @icha ocha, yang berbicara tentang dirinya sendiri. Penggunaan kata saya mencerminkan gaya formal atau sopan dalam konteks percakapan. Dalam hal ini penutur menyampaikan bahwa tempat tinggalnya dekat dengan Lokasi yang ada dalam video.

2. Orang Kedua

Hasil Komentar

A. Kau

@—Ileen 🧐 : ikut bersihin kah kau?

Pembahasan

Kata “kau” digunakan oleh @—Ileen 🧐 untuk merujuk pada orang kedua (pendengar atau lawan bicara). Kata ini bersifat informal dan sering digunakan dalam percakapan santai.

Hasil Komentar

Anda

@MATcoycoy: anda termasuk yg buang sampah sembarangan

Pembahasan

Kata “anda” yang digunakan oleh @MATcoycoy merujuk pada orang kedua dengan nada yang lebih formal dan netral. Penggunaan kata ini menggambarkan hubungan sosial yang lebih sopan atau berjarak dibandingkan dengan kau. Kedua kata tersebut termasuk dalam deiksis orang kedua.

3. Orang Ketiga

Hasil Komentar

A. Dia

@NASRULLAH: naah ini dia pembuang sampah sembarangan

Pembahasan

Kata “dia” merujuk pada subjek ketiga tunggal yang dianggap sebagai pembuang sampah sembarangan. Dalam konteks ini, dia menggantikan nama atau identitas seseorang yang sudah diajak bicara sebelumnya.

Hasil Komentar

B. Mereka

Pembahasan

Kata “mereka” digunakan oleh @pluwty 🧐 untuk merujuk pada kelompok tertentu, yaitu Pandawara atau pihak lain yang sering mengajak untuk menjaga kebersihan (disebutkan secara implisit dalam konteks percakapan). Kata mereka merupakan deiksis orang ketiga jamak, menggantikan subjek yang tidak disebutkan secara langsung.

➤ DEIKSIS TEMPAT

Hasil Komentar

A. Di situ

@Sofiaa_Jenzz: bukan gua yg buang di situ bng bukn gua sumpah 🤔

Pembahasan

Kata “di situ” digunakan untuk merujuk pada lokasi tertentu yang sebelumnya sudah disebutkan atau dipahami dalam konteks pembicaraan. Kata ini menunjukkan tempat yang tidak dekat dengan pembicara.

Hasil Komentar

B. Ke sana



@° ♣ °: gua lagi di Kalteng bh, gak bisa kesana, insyaallah lebaran 2025 🙏

Pembahasan

Kata “kesana” merujuk pada lokasi tujuan yang sedang dibicarakan dalam video, tetapi berada jauh dari pembicara (di Kalteng). Kedua kata ini termasuk dalam deiksis tempat, yang menjelaskan lokasi dalam konteks percakapan.

➤ **DEIKSIS WAKTU**

Hasil Komentar

A. Sekarang

@bentoel: skrng udh mau libur panjang gada pelajaran tinggal nunggu ngambil rapot aja udh izin satu sklh pasti di izinkan

Pembahasan

Kata “skrng”(sekarang) menunjukkan waktu saat ini, yaitu waktu ketika pembicara sedang berbicara. Kata ini merupakan deiksis waktu yang mengacu pada momen pembicaraan berlangsung.

Hasil Komentar

B. Tadi Siang/Sorean

@Ciaa(≧▽≦): aku rumh nya Deket jembatan bbs, tdi siang/sorean ke situ udh lumayan bersih,dan bnyk motor gtu tpi cmn liatin doang

Pembahasan

Kata “tdi siang/sorean” merujuk pada waktu tertentu di masa lalu. Kata ini mengindikasikan bahwa pembicara membahas peristiwa yang telah terjadi sebelum waktu percakapan berlangsung. Kedua kata ini termasuk dalam deiksis waktu yang membantu memahami kerangka temporal dalam percakapan.

➤ **DEIKSIS WACANA**

Hasil Komentar

A. Ini

@👉 ⚡ : Warga bandung ikutan gak lo smua bersihin ini👉👉

Pembahasan

Kata “ini” digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang sedang dibahas atau ditunjukkan dalam konteks wacana. Dalam hal ini, ini merujuk pada kegiatan membersihkan sampah.

Hasil Komentar

B. Itu

@VarrDurexx👉 ⚡ : itu di jembatan BBS Deket rumah saya

Pembahasan

Kata “itu” digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu jembatan BBS. Kedua kata ini termasuk dalam deiksis wacana, yang menghubungkan kata dengan konteks percakapan sebelumnya atau yang sedang berlangsung.

➤ **DEIKSIS SOSIAL**

Hasil Komentar

A. Bang

@BoejangGoeluh: bantuin bang

Pembahasan



Kata “bang” digunakan sebagai bentuk sapaan untuk menunjukkan hubungan sosial antara pembicara dan orang yang diajak bicara. Kata ini menunjukkan rasa hormat atau keakraban dalam konteks sosial tertentu.

Hasil Komentar

B. Gubernur

@Toni_Viali: gubernurnya tidur

Pembahasan

Kata “gubernurnya” merujuk pada seseorang dengan status sosial tertentu, yaitu seorang pejabat pemerintah. Penggunaan kata ini menyiratkan kritik terhadap peran sosial atau tanggung jawab gubernur dalam konteks percakapan. Kedua komentar ini termasuk dalam deiksis sosial, yang mencerminkan hubungan atau status sosial antarindividu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN VIDEO KETIGA

Pada video Pandawara ketiga yang kami analisis diunggah pada 10 Agustus 2023. Video tersebut menampilkan sekelompok pemuda yang sedang membersihkan pantai di Cirebon Jawa Barat, yang sangat tercemar sampah. Mereka melakukan aksi bersih-bersih pantai ini dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-78. Aksi ini bertujuan untuk membebaskan pantai tersebut dari sampah yang salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Tanggapan orang-orang di kolom komentar memperlihatkan apresiasi dan dukungan atas aksi Pandawaragroup. Beberapa komentar juga mengkritisi kurangnya perhatian pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti pada video ini.

<https://vm.tiktok.com/ZSjQ36BR2/> Postingan ini dibagikan via TikTok. Unduh TikTok untuk menikmati postingan lainnya: <https://vm.tiktok.com/ZSjQ3L1PY/>

➤ DEIKSIS PERSONA

1. Orang Pertama

Hasil Komentar

A. Aku

@nthan cruit: aku kira sepi, ternyata baru upload video.

Pembahasan

Kata "aku" menunjukkan bahwa yang berbicara adalah pengirim pesan atau @nthan cruit. Penggunaan deiksis ini menandakan bahwa pembicara itu sedang berbicara tentang dirinya sendiri.

Hasil Komentar

B. Saya

@@2i3L: saya tinggal di Cirebon 🤔

Pembahasan

Kata "saya" merujuk pada pembicara yaitu @@2i3L. Penggunaan kata "saya" dalam kalimat ini menunjukkan bahwa si pembicara sedang berbicara tentang dirinya sendiri mengenai tempat tinggalnya di Cirebon.

2. Orang Kedua

Hasil Komentar

A. Anda

@Biiti🐼: tpi anda bener sampah ada 2 macamnya secara sederhana di bagi dua sampah organik yg bisa kita olah sendiri dan sampah anorganik yg diolah pengepul

Pembahasan



Penggunaan kata "anda" menunjuk kepada pendengar atau orang yg diajak berbicara. Ini menunjukkan bahwa penutur mengakui pendapat orang yang sebelumnya berkomentar.

Hasil Komentar

B. Kamu

@Riendang sulistyowati: bocil...kamu juga generasi bangsa Nak 😊

Pembahasan

Penggunaan kata "kamu" merujuk pada orang yang sedang diajak bicara yaitu kepada si "nak".

3. Orang Ketiga

Hasil Komentar

A. Nya

@4G Riau: Sampahnya pandawara dibuang kemana

Pembahasan

Kata "nya" merujuk kepada subjek "pandawara". Disini "nya" memperjelas bahwa yang dibicarakan adalah sampah yang telah dibersihkan oleh "pandawara".

Hasil Komentar

B. Dia

@sheeerrrrrr 🐾 : kerumahnya dia 😊

Pembahasan

Kata "dia" digunakan untuk merujuk kepada orang yang sebelumnya sudah dibicarakan dalam percakapan yaitu si "pandawara". Menunjukkan bahwa sampahnya dibuang kerumah si "pandawara".

➤ DEIKTIS TEMPAT

Hasil Komentar

A. Di sana

@PSPSPSPS: gabakal bisa karna emang disana tempat pembuangan nya

Pembahasan

Kata "di sana" merujuk pada lokasi tertentu yang sudah diketahui penulis maupun pembaca. Kata "Di sana" menunjukkan bahwa lokasi itu berada jauh diluar jangkauan langsung dari posisi pembicara.

Hasil Komentar

@白狐 annayoongi 🐱 🐶 ❄️ : di sana Tempat Pembuangan Akhir, you know .

Pembahasan

Kata "Di sana" merujuk pada lokasi tertentu yaitu, "Tempat Pembuangan Akhir".

DEIKSIS WAKTU

Hasil Komentar

A. Kemarin

@Keynanda: masuk tv kemarin mlh dpt piala

Pembahasan

Kata "kemarin" merujuk kepada waktu yang sangat jelas, yaitu hari sebelum hari ini.

Hasil Komentar

B. Besok

@Enyenk Oficial: Besok kedua kalinya pandawara ke Cirebon

Pembahasan



Kata "besok" merujuk pada hari yang akan datang. Ini memberikan konteks yang jelas (kunjungan pandawara ke Cirebon) akan terjadi.

➤ **DEIKSIS WACANA**

Hasil Komentar

A. Itu

@user19493804285: bukanya itu emang TPA ya?

Pembahasan

Kata "itu" merujuk pada sesuatu yang sebelumnya sudah disebutkan. Penggunaan kata "itu" juga menunjukkan sikap penutur terhadap objek yang dibicarakan.

Hasil Komentar

B. Ini

@Kalz_Only: raja terakhir apanya, kalau ini di bersihin, lu mau buang ke mna?

Pembahasan

Kata "ini" digunakan untuk merujuk pada objek, lokasi, atau situasi yang sedang dibahas seperti sampah atau sesuatu yang dijelaskan dalam percakapan sebelumnya.

➤ **DEIKSIS SOSIAL**

Hasil Komentar

A. Pemerintah

@denden: makanya kurang pemerintah itu coba liat orang luar pekerjaan yg kek gitu yg gaji besar karna emang itu masalah klo gk di tangani kek gimana biar sampah bisa di daur ulang dan fasilitas nya aja dikit di indo kayak truck sampah,tempat pengolahan sampah, ama gaji kecil banget.

Pembahasan

Dengan menyebut "Pemerintah" merujuk langsung pada lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sampah dan upah kerja. Dalam komentar tersebut memperlihatkan kritik terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah. Ini menunjukkan pemahaman bahwa pemerintah memiliki peran kunci dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Hasil Komentar

B. Warga

@Malati Bodas: betul,, lalu sama warga dilempar lagi kesungai dan dibersihkan lagi tim pandawara,, " jadi ya begitulah hidup ini berputar"

Pembahasan

Kata "warga" merujuk pada sekelompok orang. Kalimat "lalu sama warga dilempar lagi kesungai" memberikan gambaran tentang perlakuan buruk individu tersebut. "Jadi ya hidup ini berputar" ini menunjukkan kenyataan yang sering dihadapi banyak orang dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Analisis deiksis persona menunjukkan bahwa penggunaan kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga dalam komentar mencerminkan hubungan interaksi antara penutur dan pembaca. Misalnya kata ganti "aku" dan "saya" menunjukkan tingkat formalitas kedekatan penutur, sedangkan penggunaan "kalian" dan "kamu" memperlihatkan cara penutur merangkul audiens dalam percakapan. Hal ini melibatkan ruang dialogis dimana audiens merasa terlibat secara langsung dengan konten yang disajikan. Selanjutnya deiksis tempat memainkan peran penting dalam mengaitkan komentar dengan lokasi aksi yang dibahas dalam video. Kata "di sana" membantu audiens memahami konteks fisik dari kegiatan yang dilakukan oleh Pandawara



sehingga meningkatkan empati dan ketertarikan terhadap isu yang diangkat yaitu kebersihan lingkungan.

Aspek deiksis waktu juga penting dalam memberikan rancangan temporal yang jelas pada peristiwa yang di bahas. Penggunaan kata "kemarin" memberikan konteks waktu yang relevan. Dalam hal deiksis wacana penggunaan kata-kata yang merujuk pada konteks sebelumnya menegaskan pentingnya kontinuitas dalam komunikasi. Seperti kata "itu" dan "ini" membantu audiens menjaga fokus pada isu yang di bahas. Terakhir deiksis sosial menunjukkan bagaimana bahasa mencerminkan status dan hubungan sosial antara individu. Penggunaan istilah "pemerintah" dan "warga" yang muncul dalam komentar menciptakan kesadaran sosial dan politik di kalangan pengguna. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi di platform seperti TikTok tidak hanya berkisar pada penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi, refleksi, dan aksi dalam konteks yang lebih luas terutama terkait isu-isu lingkungan.

Daftar Pustaka

- Harahap. M. A, & Adeni, S. 2020. Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7 (2).
- Ilahin, N. 2022. Pengaruh penggunaan media sosial tik-tok terhadap karakter siswa kelas v madrasah ibtdaiyah. *Ibtida'*, 03 (01), 112-119. DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>.
- Kusno, A., Arifin, M. B., & Mulawarman, W. G. (2022). Identifikasi Konteks Ekstralingual Virtual Bahasa Media Sosial sebagai Penunjang Analisis Bahasa sebagai Alat Bukti Hukum. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1s), 261—282. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.401>
- Mailani, O, dkk., Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret*, 1(2).
- Nisa, A. K., & Rahmawati, F. (2022). Prinsip Kerja Sama dan Kesopanan dalam Novel Pergi Karya Tereliye: Kajian Pragmatik. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(01), 45-57.
- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-9.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saidah, N, dkk. 2024. Analisis Deiksis Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira*, 2 (2), Hal 111-128.
- Tarigan, H.G. (2020). *Pengantar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Angkasa.